

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *return* saham antara *value stock* dan *growth stock* di Indonesia sebelum dan sesudah krisis keuangan dunia yang terjadi pada tahun 2008. Untuk meneliti perbedaannya, saham saham tersebut dibentuk menjadi portofolio yang dibuat berdasarkan pada tahun 2002 lalu dihitung pada tahun 2002 dan tahun 2009 dimana krisis keuangan dunia telah berakhir.

Pembentukan portofolio tersebut didasarkan pada saham saham yang sudah *go public* sebelum tahun 2000 dan memiliki data lengkap selama periode penelitian. Untuk penentuan kategori kategori saham digunakan *Price-to-Earning ratio*, *Price-to-Book ratio* dan *Price-to-Cash flow ratio*. Saham saham yang memiliki rasio sangat tinggi dikeluarkan untuk menghilangkan bias yang dapat terjadi jika saham saham tersebut tetap dimasukkan. Begitu pula saham saham yang bernilai negatif karena tidak memenuhi kriteria sebagai *value stock*. Kemudian uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui perbedaan *return* dan *sharpe ratio* pada portofolio yang dibentuk pada tahun 2002 dan tahun 2009.

Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ditemukan adanya perbedaan *return* dan *sharpe ratio* pada kedua portofolio tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan portofolio berdasarkan *value stock* dan *growth stock* tidak dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mendapatkan *return* yang banyak.

Kata kunci: value stock, growth stock, return, sharpe ratio, price to earning ratio, price to book ratio dan price to cashflow ratio.